

Globalisasi Pendidikan Tinggi

Abdul Muid,¹ Kharis Abdur Rozzaq², Alfa Rohmah Salsabila³, Mariono Dwi Saputro⁴

abdul11muid@gmail.com

rozzaqarpas26@gmail.com

alfarohmahsalsabila@gmail.com .

Abstrak:

Era Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap sektor Pendidikan, termasuk di Tingkat perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan mengkaji fenomena privatisasi dan komersialisasi Pendidikan tinggi di Indonesia. Privatisasi dimaknai sebagai proses peralihan kepemilikan dari negara kepada swasta, sementara komersialisasi mengacu pada pengelolaan Pendidikan berbasis keuntungan. Penelitian ini mengulas pengertian, peran, serta dampak dari kedua fenomena tersebut terhadap system Pendidikan nasional. Ditemukan bahwa meskipun memiliki manfaat dalam hal efisiensi dan kompetitif, privatisasi dan komersialisasi juga menimbulkan persoalan serius, seperti mahalnya biaya Pendidikan, ketimbang akses, dan degradasi nilai-nilai Pendidikan. Diperlukan kebijakan Pendidikan yang berpihak pada keadilan social agar Pendidikan tinggi tetap inklusif dan berkualitas

Kata kunci : privatisasi, komersialisasi, perguruan tinggi, globalisasi, pendidikan

Abstrak:

The globalization era greatly influences education sector, including at the university level. This article aims to examine The trend of transferring public assets to private ownership commercialization from higher education in indonesia. Privatization is interpreted as the process of shifting thinking From government control to private ownership, while commercialization refers to the management of profit-based education. This study reviews the understanding, role, and impact of both phenomena on the national education system. It was found that despite having benefit in terms of efficiency and competitiveness, privatization and commercialization also cause serious problems, such as the high cost of education, rather than access, and degradation of educational values. An education policy that supports social justice is needed so that higher education remains inclusive and of high quality

Kata Kunci: Privatization, Comemercialization, University, Globalization, Education .

PENDAHULUAN

Di era integrasi global dan kompetisi dalam menghadapi ASEAN Economic Community (ACEC) , setiap negara dituntut untuk punya keunggulan kompetitif agar bisa bersaing di tingkat

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

³ Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

⁴ Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

global. Globalisasi sendiri adalah sesuatu yang nggak bisa dihindari dan jadi dinamika zaman. Untuk menyikapi hal ini, pemerintah Indonesia sudah mengambil berbagai Langkah strategis, salah satunya dengan bergabung dalam komunitas internasional. Meski begitu, kalau dilihat dari data tahun 2009, daya saing Dalam upaya menyongsong dalam menghadapi era globalisasi dan kompetisi menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dibutuhkan daya saingan yang unggul antar negara sebagai penentu utama dalam menghadapi tantangan global. Globalisasi merupakan sebuah fakta yang bisa dielakkan. Maka dari itu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai langkah antisipasi, salah satunya dengan aktif berpartisipasi dalam komunitas internasional. Namun demikian, kompetivi masih tergolong rendah. Pada tahun 2009, tingkat daya saing pendidikan tinggi indonesia menunjukkan posisi yang belum optimal di di Indonesia masih relatif⁵ (Ekonomika-vol 2017) di era globalisasi topik ini menjadi bahasan yang cukup menarik untuk didalami. Dalam merespons berbagai perkembangan, muncul rasa bangga dan penghargaan tersendiri. Dahulu, perguruan tinggi islam kerap dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai pendidikan tinggi islam kerap dipandang sebelah matadan dianggap sebagai pendidikan tingkat dua oleh sebagian masyarakat awam. Namun kini, anggapan tersebut suah sepatutnya dikoreksi, karena tidak lagi sesuai dengan realitas perkembangan yang ada saat ini. Perguruan Tinggi Agama islam (PTAI) telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan dalam beberapa aspek bahkan mampu melampaui ekspektasi sebelumnya. Saat ini, banyak PTAI yang berkualitas pendidikannya sejajar, bahkan tak jarang lebih unggul dibandingkan dengan perguruan tinggi umum lainnya di Indonesia⁶ (Sartika, 2020) Diera globalisasi terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, khususnya akibat sisi negatif dari globalisasi, dan disinilah peran dari mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan haruslah dimaksimalkan untuk dapat menanggulangi dampak-dampak pengaruh buruk globalisasi terhadap mahasiswa. Berbagai efek negatif yang mungkin ditimbulkan dari globalisasi terhadap suatu negara yang berkaitan dengan nasionalisme diantaranya yaitu tidak adanya rasa cinta tanah air sehingga hanya mementingkan kepentingan pribadinya hanya saja, kurangnya sikap mau berkorban memicu timbulnya sifat egois, yang pada akhirnya menyebabkan melemahnya semangat persatuan dan kesatuan pantang menyerah⁷ (Bahrudin 2019)

Hingga saat ini, secara terminology, wawasan globalisasi di sektor pendidikan masih belum banyak dikenal di kalangan masyarakat karena memang proses globalisasi dalm bidang pendidikan belum sepenuhnya terjadi. Secara umum, globalisasi mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, bukan hanya terbatas pada satu bidang tertentu. Setiap aspek dalam globalisasi saling terhubung dan tidak dibatasi oleh batas-batas geografis suatu negara ataupun ikatan-ikatan primordial seperti etnis, ras, maupun agama. Jika pemahaman tentang globalisasi dilihat dari sudut pandang tersebut, Dengan demikian, globalisasi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses pelaksanaan pendidikan pengajaran, dan pelatihan yang melampaui batas-batas negara. Dengan pemahaman ini, maka lembaga-lembaga pendidikan dari luar negeri memiliki peluang untuk membuka institusi dan melaksanakan kegiatan pendidikan di indonesia, baik pada masa kini maupun di masa depan mendatang⁸ (Wayong 2017a)

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1.) Globalisasi terhadap sektor Pendidikan, 2.) Kondisi memprihatinkan sistem Pendidikan di Indonesia, 3.) Adaptasi Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era globaliasasi

⁵ (Sekolah, Ilmu, dan Ykp 2017)

⁶ (Sartika, t.t.)

⁷ (“admin,+Intan+Purnama (1),” t.t.)

⁸ (Wayong 2017b)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disebutdemikian karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu cara dalam memecahkan permasalahan dengan menggambarkan ondisi subjek atau objek penelitian saat ini secara apa adanya, sesuai dengan fakta-fakta yang tampak. Melalui pendektan deskriptif, penelitian berusaha untuk memberikan gambaran nyata mengenai situasi atau fenomena yang sedang diteliti ini⁹.(Purnamasari dan Rusni 2019)

Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih sesuai studi kasus yang di lakukan di Universitas Qomaruddin . Dipilihnya universitas qomaruddin sebagai tempat penelitian karena Lembaga Pendidikan ini memiliki kekuatan yang baik dalam menjalin hubungan dengan masyarakatnya penelitian ini menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Globalisasi terhadap sektor Pendidikan,

Kemajuan pendidikan di indonesia sangat dipenuhi oleh arus globalisasi, terutama melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat. Era perdagangan bebas juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan nasional, karena memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan serta tenaga pengajar asing untuk masuk ke indonesia. Dalam menyongsong persaingan global, sebagian pendidikan nasional dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan pendidikan dalam aspek akademik maupun non akademik, serta melakukan perbaikan dalam manajemen pendidikan agar lebih efisien dan produktif. Di samping itu, penting pula untuk membuka akses pendidikan seluas mungkin bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketidak siapan bangsa dalam membentuk tenaga manusia yang unggul, berakhlak, dan siap berperan dalam era globalisasi menimbulkan berbagai tantangan. Adapun pengaruh globalisasi terhadap bidang pendidikan, dalam bentuk pengaruh yang membangun maupun yang menghambat, akan diuraikan dalam poin-poin berikut :

1.) Dampak positif

Perkembangan teknologi yang dipicu oleh derasnya arus globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran di dunia pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang dulunya bersifat konvensional kini mulai beralih ke sistem pengejaran yang memanfaatkan teknologi modern seperti komputer dan internet. Jika sebelumnya guru mengajar dengan menulis menggunakan kapur di papan tulis, menggambar secara manual, atau menggunakan kapur di papan tulis, menggambar secara manual, atau menggunakan alat bantu komunikasi yang sederhana, saat ini proses tersebut telah berkembang pesat melalui pemanfaatan teknologi multimedia yang bersifat .

2.) Dampak Negatif

a. Komersial Pendidikan

Era globalisasi telah membawa ancaman terhadap esensi murni pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang kini di dirikan dengan orientasi utama sebagai sarana bisnis. Dalam bukunya yang berjudul “Masa Depan Sempurna”, John Micklethwait

menggambarkan bagaimana kompetisi bisnis mulai memasuki ranah pendidikan. Ia menyatakan bahwa hadirnya perusahaan-perusahaan pendidikan menjadi tanda kembalinya pendekatan lama dalam kemasan masa depan.

b. Bahaya dunia maya

Dunia maya, selain berfungsi sebagai media yang memudahkan akses informasi, juga memiliki potensi memberikan dampak negatif bagi siswa. Beragam konten yang merugikan dengan mudah ditemukan di internet, seperti pornografi, ujaran kebencian, rasesme, tindak kriminal, kekerasan, dan sebagainya. Bahkan, informasi yang mengandung unsur pelecehan seperti pedofilia dan kekerasan seksual dapat diakses oleh siapa saja, termasuk peserta didik. Selain seorang siswi SMA di Jawa Timur yang keluar dari sekolah untuk bertemu dengan seorang pria yang dikenalkannya melalui situs jejaringan sosial "Facebook". Fenomena ini tentu dapat membahayakan proses pembelajaran siswa.

c. Ketergantungan

Perangkat media utama dalam globalisasi, contohnya komputer dan internet dapat menimbulkan ketergantungan, baik pada siswa maupun guru. Akibatnya, proses belajar mengajar cenderung kehilangan semangat apabila tidak didukung oleh penggunaan teknologi tersebut.

2. Kondisi memprihatinkan sistem Pendidikan di Indonesia,

Sadar atau tidaknya, sistem Pendidikan di Indonesia saat ini cenderung mengarah pada paradigma secular – materialistichal tersebut tercantum dalam regulasi pendidikan yang tercantum pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab VI Pasal 15 yang mengklasifikasikan jenis Pendidikan ke dalam beberapa jalur : Umum, kejurusan, Pasal tersebut menguraikan berbagai bentuk pendidikan, seperti akademik, profesional, advokasi, dan keagamaan. Namun demikian, tampak adanya perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Dikotomi ini justru menjadi bukti kegagalan sistem Pendidikan dalam membentuk manusia yang utuh yakni individu yang bukan sekadar unggul dalam bidang akademik, tetapi juga menjunjung tinggi integritas moral serta spiritual. Sistem seperti ini belum mampu melahirkan generasi yang berkarakter, Sholeh, serta siap menghadapi tantangan zaman melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara komprehensif. Sekularisasi Pendidikan juga terlibat dalam pemisahan kelembagaan antara Pendidikan agama dan umum. Pendidikan agama biasanya dikelola oleh kementerian agama, seperti madrasah dan pesantren, sementara Pendidikan umum dari SD hingga perguruan tinggi kelola oleh kementerian Pendidikan. Akibatnya, Pendidikan agama menjadi terpinggirkan dan kurang dianggap penting dalam proses pembentukan karakter bangsa.

3. Adaptasi Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era globalisasi

Indonesia masih belum bisa sepenuhnya siap menghadapi tantangan globalisasi dalam dunia Pendidikan. Ketidaksiapan ini bukan berarti bangsa kita tidak memiliki potensi, melainkan kita Tengah berada dalam masa transisi, Indonesia memiliki peluang Penting dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berkompeten dan Tangguh. Namun, dunia Pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Kendati demikian, kita tetap optimis bahwa tentang ini dapat diatasi dengan melihat Sebagian peluang untuk berbenah

Salah satu Solusi yang ditawarkan adalah memperkuat peran keluarga dalam Pendidikan

anak. Pendidikan informal yang dilakukan dalam pendidikan anak. dalam hal ini, Pendidikan informal yang berlangsung dilingkungan keluarga perlu di pandang sebagai pelengkap sekaligus pendukung Pendidikan formal di sekolah. Kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam Pendidikan akan mendorong Masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menyikap masalah Pendidikan dan tidak serta-merta menyalahkan Lembaga pendidikan mampu instansi terkait. Semakin banyak individu dan keluarga yang menyadari urgensi kontribusi mereka, maka semakin terbuka ruang kolaborasi yang luas, jaringan ini dapat mempercepat tumbuhnya berjalan secara optional.

Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas SDM di Indonesia secara menyeluruh. Hal ini ditegaskan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut pendapat Soedijarto, Pelaksanaan fungsi pendidikan nasional berarti membentuk masyarakat yang maju, adil, sejahtera melalui lahirnya individu-individu terdidik yang memiliki kecakapan, nilai-nilai, sikap, karakter, dan perilaku yang tangguh dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan lembaga pendidikan yang berperan sebagai pusat sosialisasi dan internasional berbagai kemampuan, nilai, sikap, karakter, dan perilaku yang umumnya belum dimiliki oleh masyarakat dinegara berkembang (Rozzaq, Putra, dan Hidayatulloh 2025)

sinergi yang akan memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi gelombang globalisasi. Saat ini Indonesia membutuhkan reposisi cara pandang (repositioning of mindset). Strategi Pembangunan Pendidikan, dan kepemimpinan yang berorientasi pada visi jangka Panjang. Tanpa adanya visi yang jelas dan konsistensi dalam implementasi kebijakan, transformasi Pendidikan tidak akan

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap dunia Pendidikan di Indonesia. Disatu sisi, arus globalisasi mendorong kemajuan teknologi informasi yang mengubah pola pembelajaran menjadi lebih modern dan berbasis digital. Hal ini membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, mendorong pembelajaran mandiri, serta meningkatkan daya saing antar bangsa. Namun, disisi lain, globalisasi juga membawa dampak negative yang serius. Komersialisasi dan privatisasi Pendidikan menjadikan Pendidikan sebagai komoditas bisnis, yang mengakibatkan mahalnya biaya Pendidikan dan menurunnya kemudahan bagi kelompok kurang sejahtera. Dunia maya yang mengakibatkan mahalnya biaya Pendidikan dan menurunnya kesempatan bagi kalangan ekonomi lemah. Dunia maya yang seharusnya siswa rentan terhadap paparan konten negative seperti kekerasan, pornografi, hingga pelecehan daring.

Masalah lainnya adalah Kualitas sumber daya (SDM) yang masih tergolong rendah serta kurangnya kemampuan dalam memenuhi tuntutan zaman menjadi salah satu tantangan besar dalam pembangunan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kontribusi individu dalam berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan meratanya fasilitas Pendidikan. Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing bangsa di kancah global, untuk itu, dibutuhkan reposisi strategi Pendidikan, visi yang jelas, serta kepemimpinan yang kuat. Evaluasi dan reformasi kebijakan Pendidikan perlu dilakukan agar Pendidikan bisa diakses semua kalangan dengan kualitas yang setara

dan keadilan. Komitmen Bersama dari semua pihak, termasuk Lembaga Pendidikan dan pemerintah, sangat di perlukan untuk membangun generasi yang unggul, mandiri, professional, dan siap bersaing di pasar global. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi kunci keberhasilan bangsa dimasadepan

REFERENSI

“admin,+Intan+Purnama (1).” t.t.

Bahrudin, Febrian Alwan. 2019. “IMPLEMENTASI KOMPETENSI MATA KULIAH PENDIDIKAN” 2 (2).

Ekonomika-vol, Prima. 2017. “PENINGKATAN MUTU DALAM MANAJEMEN SDM UNTUK DAYA SAING PERGURUAN TINGGI DI ERA GLOBALISASI Aris Indriyanti,” no. 1, 74–85.

Purnamasari, Intan, dan Rusni. 2019. “Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 369–76. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3053>.

Rozzaq, Kharis Abdul, Moch Putra, dan Nur Hidayatulloh. 2025. “Privatisasi dan Komersialisasi Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Era Globalisasi.”

Sartika, Didi. t.t. “Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi).” <https://doi.org/10.21154/sajiem.xxxxxxx>.

Sekolah, Dosen, Tinggi Ilmu, dan Ekonomi " Ykp. 2017. “PENINGKATAN MUTU DALAM MANAJEMEN SDM UNTUK DAYA SAING PERGURUAN TINGGI DI ERA GLOBALISASI Aris Indriyanti.” *Prima Ekonomika VIII* (1).

Wayong, Moh. 2017a. “MENUJU ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air.” Vol. VI.

———. 2017b. “MENUJU ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air.” Vol. VI.